

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2022). Salah satu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu karies.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Dimana pada usia 10-14 tahun masalah gigi rusak/berlubang/sakit (44,38). Sedangkan Menurut WHO, indikator utama pengukuran DMF-T adalah anak usia 12 tahun yaitu  $\leq 3$ , yang artinya pada usia 12 tahun jumlah gigi yang berlubang (D), dicabut karena karies gigi (M), dan gigi dengan tumpatan yang baik (F) , adalah 3( tiga) gigi per anak (Sulung Neila,dkk 2021). Karies disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, salah satu faktor internal penyebab karies adalah faktor substrat. Faktor substrat berasal dari jenis makanan yang dimakan. Ada dua jenis makananan yaitu makanan yang dapat merusak gigi seperti makanan yang manis dan melekat dan makanan yang menyehatkan seperti makanan yang berserat dan berair.

Makanan yang manis dan melekat dapat meninggalkan sisa makanan pada gigi yang disebut dengan debris. Penumpukan debris terus-menerus akan mengakibatkan akumulasi dan retensi plak yang dapat memicu terjadinya karies gigi. Sehingga lebih baik memakan makanan yang berserat dan berair karena dapat menghalangi pembentukan karies pada gigi. Makanan yang kaya serat dapat menjadi pembersih alamiah permukaan gigi atau *selfcleansing* (pembersih alamiah) bagi lapisan yang menempel dipermukaan gigi, karena secara tidak langsung dapat menggosok bagian permukaan gigi. Buah

merupakan contoh makanan yang mengandung serat dan air yang baik untuk membersihkan gigi.

Menurut World Health Organization (WHO) berpendapat bahwa masyarakat masih kurang dalam mengonsumsi buah dan Menurut Riskesdas tahun 2018 sebanyak 95,5% warga Indonesia masih sangat kurang dalam mengonsumsi buah dan sayur dan menurut RISKESDAS Lampung terdapat 8,62% anak usia 10-14 tahun tidak mengonsumsi buah dan sayur perhari dalam seminggu. Salah satu cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan cara mengonsumsi buah yang berserat dan berair dengan cara mengunyah yang dapat memberikan efek *self cleansing*. Mengunyah buah berserat dan berair secara alami/*self cleansing* akan menghilangkan noda tanpa merusak enamel pada gigi dan juga berfungsi sebagai pemutih gigi dan sikat gigi alami cara ini merupakan cara yang efisien untuk menjaga kebersihan mulut secara alamiah.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada sepuluh siswa di kelas V SDN 2 Negeri Katon dan kelas V SDN 4 Negeri Katon terdapat 7 siswa dengan kriteria debris indeks pada kategori buruk dan 3 siswa pada kategori sedang. Pada survey awal tersebut masih ada siswa yang memiliki kriteria skor debris yang buruk dimana bisa dilakukan penelitian terkait mengunyah buah berserat dan berair yaitu dengan mengunyah tebu dan buah naga putih. Tebu dan naga putih banyak ditemukan dilingkungan sekitar sekolah dan mudah dijangkau oleh anak-anak serta rasa yang khas dan manis yang dihasilkan adalah manis alami.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada sepuluh siswa di kelas V SDN 2 Negeri Katon dan kelas V SDN 4 Negeri Katon terdapat 7 siswa dengan kriteria debris indeks pada kategori buruk dan 3 siswa pada kategori sedang. Pada survey awal tersebut masih ada siswa yang memiliki kriteria skor debris yang buruk dimana bisa dilakukan penelitian terkait mengunyah buah berserat dan berair yaitu dengan mengunyah tebu dan buah naga putih. Tebu dan naga putih banyak ditemukan dilingkungan sekitar sekolah dan mudah dijangkau oleh anak-anak serta rasa yang khas dan manis yang dihasilkan adalah manis alami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Silvia, Mahriawatie Tahun (2020), tentang Efektivitas Mengunyah Buah Jambu Air Hijau Camplong dan Buah Jambu Air Kusuma Merah Terhadap Penurunan Debris Indeks. Terdapat perbedaan efektivitas mengunyah buah jambu air hijau camplong dan buah jambu air kusuma merah terhadap debris indeks, buah jambu air hijau camplong lebih efektif menurunkan nilai debris.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada kelas V SDN 2 Negeri Katon dan kelas V SDN 4 Negeri Katon. Maka peneliti bermaksud untuk membandingkan perubahan debris indeks dengan menggunakan buah tebu dan buah naga putih karena belum ada yang meneliti perbedaan perubahan skor debris indeks pada kedua Sekolah Dasar. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Mengunyah Tebu dan Buah Naga Putih Terhadap Skor Debris Indeks Pada Siswa Kelas V SDN 2 Negeri Katon dan Kelas V SDN 4 Negeri Katon".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sehingga dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu bagaimana perbedaan mengunyah tebu dan buah naga putih terhadap penurunan skor debris indeks pada siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon dan kelas V SDN 4 Negeri Katon.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan mengunyah tebu dan buah naga putih terhadap skor debris indeks pada siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon dan kelas V SDN 4 Negeri Katon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui skor debris sebelum dan sesudah mengunyah tebu pada siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon.
- b. Mengetahui skor debris sebelum dan sesudah mengunyah buah naga putih pada siswa kelas V SDN 4 Negeri Katon.

- c. Mengetahui perbedaan skor debris sebelum dan sesudah mengunyah tebu dan naga putih pada siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon & kelas V SDN 4 Negeri Katon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi peneliti dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan peneliti terhadap penggunaan *self cleansing* dengan mengetahui perbedaan mengunyah tebu dan buah naga putih terhadap penurunan skor debris indeks pada siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon dan Kelas V SDN 4 Negeri Katon .
- b. Bagi Poltekkes Tanjungkarang hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti lainnya dan sebagai bahan refrensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak sekolah tentang bagaimana perbedaan mengunyah tebu dan buah naga putih terhadap penurunan skor debris indeks yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon dan Kelas V SDN 4 Negeri Katon diharapkan agar mengunyah tebu dan naga putih untuk kebersihan gigi dan mulut.
- b. Bagi siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon dan kelas V SDN 4 Negeri Katon mengetahui dan melakukan pengunyahan yang baik dan benar.

#### **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, dengan metode Quasi Eksperimen (eksperimen semu) dan rancangan yang digunakan adalah Two Group Pre-Test dan Post-Test. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon dan kelas V SDN 4 Negeri katon.